

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *READING ALOUD*  
TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN  
MEMBACA BAHASA JAWA**  
(Siswa Kelas III SD IT Muhammadiyah Bandongan)

**SKRIPSI**



Oleh :  
**Intan Sari Dewi**  
**NIM. 12.0305.0182**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2017**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *READING ALOUD*  
TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN  
MEMBACA BAHASA JAWA  
(Siswa (Kelas III SD IT Muhammadiyah Bandongan)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan  
Studi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Oleh :  
**Nama : Intan Sari Dewi**  
**NPM : 12.0305.0182**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2017**

**PERSETUJUAN**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *READING ALOUD*  
TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN  
MEMBACA BAHASA JAWA**  
(Siswa Kelas III SD IT Muhammadiyah Bandongan)



Telah diterima dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 28 November 2016

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Sugiyadi, M.Pd. Kons  
NIP. 047506010

Tabah Subekti, M.Pd  
NIK. 128406102

## PENGESAHAN

### PENGARUH PENGGUNAAN METODE *READING ALOUD* TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JAWA (Siswa Kelas III SD IT Muhammadiyah Bandung)

Telah dipertahankan di depan Tim Pengesah Skripsi dalam rangka menyelesaikan  
Studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Malang

Dibaca dan disahkan oleh dosen pengesah :

Hari : Senin

Tanggal : 20 Januari 2017

Tim Pengesah Skripsi

1. Ketua/Anggota : Sugiyanto, M.Pd, Rrns.
2. Sekretaris/Anggota : Teteh Subianto, M.Pd.
3. Anggota : Drs. Idris M. Pd.
4. Anggota : M. A. Nurwati Pribadi, M. Pd.



Drs. Subyanto, M.Pd

NIP. 19570807 198303 1 002

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Sari Dewi  
NPM : 12.0305.0182  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode *Reading Aloud* Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jawa Siswa Kelas III SD IT Muhammadiyah Bandongan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Magelang, 29 November 2016  
Yang menyatakan



Intan Sari Dewi  
NPM. 12.0305.0182

## **MOTTO**

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.”

(Q.S Al-Alaq: 1)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Bapak Ariyanto dan Ibu Siti Nawiyah yang senantiasa memberi doa, nasihat dan motivasinya.
2. Kakakku Nanang Amirul Mukminin terimakasih atas dukungannya..
3. Keluarga SD IT Muhammadiyah Bandongan terimakasih atas motivasinya.
4. Almamaterku tercinta Prodi PGSD, FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *READING ALOUD* TERHADAP  
PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JAWA SISWA  
KELAS III SD IT MUHAMMADIYAH BANDONGAN**

Intan Sari Dewi

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *reading aloud* terhadap peningkatan keterampilan membaca bahasa Jawa siswa Kelas III SD IT Muhammadiyah Bandongan tahun ajaran 2015/2016.

Desian penelitian ini adalah *true experimental design* dengan model *pre test post test control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD IT Muhammadiyah Bandongan, dengan sampel kelas IIIA berjumlah 25 siswa sebagai kelompok eksperimen dan IIIB berjumlah 25 siswa sebagai kelompok kontrol. Dengan teknik pengambilan data *simple random sampling*. Variabel dalam penelitian ini yaitu metode *reading aloud* (variabel bebas) dan keterampilan membaca bahasa Jawa (variabel independen). Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes, yang dianalisis menggunakan *analisis statistic parametrik* dengan teknik analisis data menggunakan pengujian *independent sample T test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *reading aloud* berpengaruh terhadap keterampilan membaca bahasa Jawa. Hal tersebut dibuktikan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya, uji hipotesis diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $(2,491 > 2,011)$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan antara posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

***Kata kunci : Reading Aloud, Keterampilan Membaca Bahasa Jawa***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “pengaruh penggunaan metode *Reading Aloud* terhadap peningkatan keterampilan membaca bahasa jawa siswa Kelas III SD IT Muhammadiyah Bandongan”. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu diucapkan terimakasih kepada :

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku rektor Universitas Muhammadiyah Magelang, yang telah memfasilitasi pembelajaran di kampus UMMagelang
2. Drs. Subiyanto, M.Pd dan Dr. Riana Mashar, M.si.,Psi selaku dekan dan wakil dekan FKIP UMMgl yang telah memberikan ijin penelitian dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Rasidi, M.Pd selaku ketua Prodi PGSD, FKIP UMMagelang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan skripsi ini dan memberikan ijin penelitian.
4. Sugiyadi, M.Pd. Kons dan Tabah Subekti, M.Pd selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dari awal hingga akhir.
5. Seluruh dosen PGSD FKIP UMM yang telah membekali penulis dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat.
6. Ali Rahmani, S.Pd selaku kepala SD IT Muhammadiyah Bandongan, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

7. Seluruh guru SD IT Muhammadiyah Bandongan, yang turut serta memberikan informasi dan bantuan dalam memperlancar penulis dalam penelitian skripsi ini.
8. Siswa kelas III SD IT Muhammadiyah Bandongan, yang telah bersedia sebagai subjek dalam pelaksanaan penelitian.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulis dimasa yang akan datang.

Magelang, November 2016  
Penulis

Intan Sari Dewi

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAKSI .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Keterampilan Membaca Bahasa Jawa.....	5
B. Metode <i>Reading Aloud</i> .....	18
C. Pengaruh Penggunaan Metode <i>Reading Aloud</i> Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Jawa .....	21
D. Kerangka Berfikir .....	24
E. Hipotesis .....	26

	Halaman
BAB III METODE PENELITIAN .....	26
A. Desain Penelitian.....	26
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	27
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	27
D. Subyek Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Instrumen Penelitian .....	30
G. Teknik Analisis Data.....	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 36
A. Hasil Penelitian .....	36
B. Pembahasan .....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
A. Kesimpulan Hasil Penelitin.....	47
B. Saran .....	47
DAFTAR PUSTAKA .....	47
LAMPIRAN.....	47

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Desain Penelitian.....	26
Tabel 2. Daftar Hasil <i>Pretest</i> .....	37
Tabel 3. Daftar Hasil <i>Posttest</i> .....	39
Tabel 4. Deskripsi Data Subjek Penelitian.....	40
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas .....	43
Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> .....	45
Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> .....	45
Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis <i>Pretest</i> .....	47
Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis <i>Posttest</i> .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pemikiran .....	25
Gambar 2. Diagram Batang Hasil Observasi .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian .....	54
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian .....	55
Lampiran 3. Hasil Pretest dan Posttest Keterampilan Membaca Bahasa Jawa .....	56
Lampiran 4. Hasil Observasi Keterampilan Membaca Bahasa Jawa.....	72
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas .....	77
Lampiran 6. Silabus Pembelajaran .....	78
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	80
Lampiran 8. Lembar Kerja Siswa (LKS) .....	104
Lampiran 9. Lembar Observasi .....	124
Lampiran 10. Kisi-kisi Materi Ajar.....	127
Lampiran 11. Hasil Validasi Instrumen .....	134
Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas .....	142
Lampiran 13. Uji Homogenitas .....	142
Lampiran 14. Uji Independent Sample T-test .....	143
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian .....	144

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan membaca adalah suatu kegiatan peningkatan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca. Membaca merupakan aktivitas memahami bahasa tulis. Membaca tidak hanya sekedar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa atau mencari arti kata-kata sulit dalam suatu teks bacaan. Membaca melibatkan pemahaman memahami apa yang dibacanya, apa maksudnya, dan implikasinya. Bagi sebagian siswa membaca adalah suatu hal yang dianggap membosankan, oleh karena itu jika tidak ada pekerjaan rumah (PR) yang harus mereka kerjakan maka mereka malas untuk belajar bahkan malas untuk sekedar membaca. Jika hal itu terus dibiarkan maka tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai. Harus ada solusi yang tepat mengatasi minat baca secara efektif dan efisien, karena membaca merupakan ketrampilan yang harus dikuasai oleh anak. Untuk mengasah kemampuan membaca dibutuhkan banyak latihan, karena itu dibutuhkan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak. Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat pembelajaran.

Heilman (Resmini, dkk, 2006: 234) menegaskan bahwa membaca adalah berinteraksi dengan bahasa yang sudah di alihkodekan dalam tulisan. Apabila seseorang dapat berinteraksi dengan bahasa yang sudah dialihkodekan dalam tulisan, orang tersebut dipandang memiliki kemampuan membaca.

Pendapat di atas bisa dipahami bahwa membaca merupakan interaksi dengan bahasa yang berupa tulisan, apabila seseorang sudah bisa berinteraksi dengan tulisan, berarti sudah dianggap mampu membaca. Kegiatan membaca bertujuan untuk memahami isi yang telah dibaca. Tanpa bisa membaca, manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup di zaman sekarang ini. Sebab kehidupan manusia sangat bergantung pada pengetahuan yang dimilikinya. Dan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu, salah satunya dengan cara membaca. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca.

Berkenaan dengan keterampilan membaca di atas, kenyataan yang terjadi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Muhammadiyah Bandongan yang beralamat di jalan Yahya Sholihin Bandongan khususnya dalam keterampilan membaca sebagian besar sudah lancar dalam membaca. Tetapi dalam membaca bahasa jawa siswa masih rendah. Sebab, untuk pengucapan bahasa jawa sendiri tidak mudah. Sehingga guru membutuhkan strategi atau metode dalam pembelajaran. Selama ini, kebiasaan guru dalam mengajar sangat monoton dan belum menggunakan metode pembelajaran yang variatif. Sehingga belum memudahkan siswa dalam memahami bacaan bahasa jawa. Hal ini dapat menyebabkan membaca dan hasil belajar siswa tidak optimal. Dari 26 siswa ternyata hanya 11 (37,49%) siswa yang sudah lancar dalam membaca bahasa jawa. Sementara 15 (62,51%) siswa yang belum lancar membaca bahasa jawa. Hal ini disampaikan oleh Dwi Rohmah Maria Ulfa,

S.Pd.SD selaku guru kelas III SD IT Muhammadiyah Bandongan. Pada Hari Rabu tanggal 05 Februari 2016.

Usaha-usaha yang dilakukan di SD IT Muhammadiyah Bandongan masih menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional pada keterampilan membaca bahasa jawa. Sehingga belum tercapai hasil yang maksimal. Oleh sebab itu perlu adanya solusi lain yang harus dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa jawa siswa, yaitu dengan menggunakan metode bervariasi dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *reading aloud*.

Saddhono, K (2012: 83) menegaskan bahwa *reading aloud* adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat, agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis.

*Reading aloud* adalah membaca dengan suara lantang serta ucapan dan intonasi yang tepat. Hal ini bertujuan dapat memupuk pemahaman anak. Semakin sering anak dibacakan teks dengan suara nyaring/ lantang, semakin banyak kosa kata yang anak dengar. Lebih mendorong pemahaman anak dan anak semakin gemar membaca dengan pengalaman harian yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan kajian secara ilmiah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *reading aloud* terhadap keterampilan membaca bahasa jawa bagi siswa kelas III SD IT Muhammadiyah Bandongan.

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode *reading aloud* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca bahasa jawa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *reading aloud* terhadap peningkatan keterampilan membaca bahasa jawa siswa.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khasanah keilmuan tentang pengaruh penggunaan metode *reading aloud* terhadap peningkatan keterampilan membaca bahasa jawa siswa kelas III SD IT Muhammadiyah Bandongan.

### 2. Manfaat Praktis

Sebagai salah satu referensi untuk membantu mengatasi masalah keterampilan membaca bahasa jawa siswa yang masih rendah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Keterampilan Membaca Bahasa Jawa**

##### **1. Pengertian Keterampilan Membaca**

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa, selain menyimak, berbicara, dan menulis. Dalam membaca, seseorang dituntut untuk berinteraksi melalui teks (tulisan). Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi yang dituliskan dalam sistem tanda baca. Apabila seseorang tidak memiliki keterampilan membaca yang memadai, hampir dipastikan ia tidak mampu berkomunikasi melalui teks. Jika dihubungkan dengan tuntutan pengetahuan ilmu teknologi, tentu orang tersebut akan mendapatkan hambatan dalam memperoleh informasi.

Rahim F. (2008: 2) menegaskan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.

Wisnandani dan Peters (Resmini,dkk, 2006: 84) menegaskan bahwa membaca merupakan proses menyusun makna melalui interaksi dinamis diantara pengetahuan pembaca yang telah ada, informasi yang dinyatakan oleh bahasa tulis, dan konteks situasi membaca.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa membaca merupakan kegiatan bukan hanya melafalkan tulisan, tetapi melibatkan berfikir, ketrampilan bahasa dan pembaca berinteraksi dengan pengetahuan yang telah diperoleh. Dan membaca merupakan sebuah interaksi antara informasi yang dibaca dengan pengetahuan yang telah ada. Sehingga melalui membaca, wawasan akan sesuai dengan perkembangan zaman dan akan membantu memahami dunia dalam kehidupan kita. Pembaca yang baik, tentu dapat memahami serta menjiwai konteks bacaan yang telah dibaca.

## 2. Tujuan Membaca

Tujuan setiap pembaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Dengan demikian, pemahaman merupakan faktor yang amat penting dalam membaca. Membaca tanpa tujuan tidak akan membimbing ke arah yang diinginkan. Tujuanlah yang mempengaruhi kecepatan membaca serta dengan pemahamannya.

Hathaway (6) dalam (Ahuja, 2010: 15) mengidentifikasi 1620 tujuan membaca, yang diklasifikasikan kedalam sembilan kategori besar, yaitu: (a) untuk memperoleh makna; (b) untuk memperoleh informasi; (c) untuk memandu dan membimbing; (d) untuk motif-motif sosial yaitu untuk mempengaruhi atau menghibur orang lain; (e) untuk menemukan nilai-nilai; (f) untuk mengorganisasi; (g) untuk memecahkan masalah; (h) untuk mengikat; (i) untuk menikmati;

Berdasarkan pendapat diatas bahwa membaca tulisan atau teks bukan hanya sekedar membaca. Melainkan membaca harus disertai untuk memahami bacaan yang telah dibaca. Supaya semua tujuan dapat dicapai oleh para pembaca.

### 3. Aspek-aspek Membaca

Kesadaran perlunya berkomunikasi adalah kebutuhan kita. Membaca adalah sebagian dari berkomunikasi. Membaca juga memberikan manfaat yang besar bagi pembaca. Seseorang membaca tidak dapat mempelajari apa yang diketahui orang lain tetapi juga mengembangkan informasi tersebut. Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental.

Resmini (2006: 94) menegaskan bahwa proses membaca terdiri beberapa aspek, aspek tersebut adalah: (a) Aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis, (b) Aspek perseptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol. (c) Aspek skemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada. (d) Aspek berfikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari. (e) Aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengalaman terhadap kegiatan membaca.

Interaksi antara kelima aspek tersebut secara otomatis akan menghasilkan pemahaman membaca yang baik, yakni terciptanya komunikasi yang baik antara penulis dengan pembaca.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Belajar membaca adalah tindakan yang kompleks dan melelahkan. Semakin maju suatu zaman, semakin besar kebutuhan terhadap membaca untuk meraih sukses.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak, menurut Lamb dan Arnold (Rahim F, 2008: 16) ialah:

##### a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Guru hendaknya cepat menemukan tanda-tanda yang disebutkan di atas.

##### b. Faktor Intelektual

Wechtster mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap suatu lingkungan.

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

c. Faktor Lingkungan

1) Latar Belakang dan Pengalaman Anak di Rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah memengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

2) Faktor Sosial Ekonomi

Faktor sosioekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosioekonomi siswa memengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosioekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam

akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi (Crawly dan Mountain, 1995)

d. Faktor Psikologis

1) Motivasi

Crawly dan Mountai (1995) mengemukakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Sehingga motivasi belajar dapat memengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Memotivasi anak untuk belajar tentunya dapat dilakukan dimana saja dan terutama dengan memberikan stimulasi balita yang tepat untuknya. Misalnya, saat mengajak anak jalan-jalan di luar rumah (Lilis Madyawati, 2016:83).

2) Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Anak SD kelas rendah (kelas 1,2, dan 3) belum dapat memilih bacaan yang baik untuk dirinya sendiri. Anak akan membaca bacaan apa saja yang ditemuinya (Zulela, 2012:51). Agar anak dapat memperoleh bacaan yang sesuai dengan perkembangannya, untuk itu orang tua/ guru harus mampu

mengevaluasi bacaan yang cocok untuk disediakan bagi anak secara hati-hati.

3) Kematangan sosial, emosi, dan menyesuaikan diri

Ada tiga aspek untuk kematangan emosi dan sosial, yaitu (1) stabilitas emosi, (2) kepercayaan diri, (3) kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.

5. Pelajaran Bahasa Jawa

a. Pengertian bahasa Jawa

Pelajaran bahasa Jawa di Sekolah Dasar tampaknya sekarang menjadi momok bagi siswa. Belum lagi kesulitan yang dihadapi orang tua ketika harus menjelaskan pertanyaan anak seputar pekerjaan rumah (PR) atau persoalan materi bahasa Jawa. Dan saat ini anak-anak Jawa khususnya siswa Sekolah Dasar (SD) sudah mulai merasakan kesulitan melafalkan bahasa Jawa. Dengan hal itu siswa menganggap mata pelajaran bahasa Jawa sama asingnya dengan bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya.

Dardjowidjojo (jurnal Purwaningsih C, 2008: 68) Pembelajaran bahasa Jawa untuk masyarakat penutur Jawa yang dikaitkan dengan teori dalam linguistika, maka bahasa Jawa tersebut masuk ke dalam pembelajaran pertama. Bahasa pertama disebut juga bahasa ibu merupakan bahasa yang dikuasai atau diperoleh anak.

Pendapat diatas dapat dipahami bahwa bahasa jawa adalah bahasa pertama bagi semua masyarakat pengguna bahasa jawa. Di dalam keluarga penutur bahasa jawa, bahasa jawa sudah hidup dipakai untuk berbagai keperluan. Jika bahasa Jawa sudah dipakai untuk berkomunikasi dalam berbagai hal, maka pembelajaran bahasa jawa di Sekolah Dasar (SD) juga harus dimaksimalkan. Supaya pelafalan bahasa jawa tersebut tepat.

b. Unggah- ungguhing basa

Ketika seseorang berbicara selain memperlihatkan kaidah-kaidah tata bahasa, juga masih harus memperhatikan siapa orang yang diajak berbicara pada anak kecil atau yang seumur. Kata-kata atau bahasa yang ditujukan pada orang lain itulah yang disebut unggah-ungguhing basa. (Aryo Bimo, 2007: 26).

Adapun unggah-ungguhing basa, pada dasarnya dibagi menjadi tiga:

1. Basa Ngoko

Basa ngoko disusun dari kata-kata ngoko semua, adapun kata: aku, kowe. Adapun gunanya untuk bercakap-cakap atau berbicara:

- a. Orang tua kepada anak, cucu, atau pada anak muda lainnya.
- b. Percakapan orang-orang sederajat, tidak memperhatikan kedudukan dan usia, seperti anak-kana dengan temannya.

## 2. Basa Madya

Basa Madya adalah bahasa yang digunakan oleh orang desa satu dengan yang lain yang dianggap lebih tua atau yang dihormati.

## 3. Basa Krama

Basa Krama kata-katanya krama semua. Biasanya digunakan oleh percakapan orang muda terhadap orang yang lebih tua darinya. Penjelesannya sebagai berikut: Aku diubah menjadi kawula, abdi dalem kawula. Kowe diubah menjadi panjenengan dalem. Orang-orang di istana/kedhaton menggunakan Bahasa Kedhaton atau yang sering disebut Basa Bagongan. Berikut skema pembagian unggah-ungguh ing basa:

a. Basa Ngoko : Ngoko Lugu

: Ngoko Andhap

b. Basa Madya : Madya Ngoko

:Madya Krama

:Madyantara

c. Basa Krama : Mudha Krama

:Kramantara

:Wredha Krama

:Krama Inggil

:Krama Desa

d. Basa Kedhaton (Bagongan)

Di antara bahasa-bahasa tersebut di atas yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah Basa Ngoko, Mudha Krama, dan Krama.

c. Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar

Membelajarkan bahasa jawa tentunya harus mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan.

Menurut kurikulum Sekolah Dasar 2006 Bahasa Jawa diberikan di sekolah dengan pertimbangan berikut: (1) bahasa Jawa sebagai alat komunikasi sebagian besar penduduk Jawa, (2) bahasa Jawa memperkokoh jati diri dan kepribadian orang dewasa, (3) bahasa Jawa, termasuk didalamnya sastra dan budaya Jawa mendukung kekayaan khasanah budaya bangsa, (4) bahasa, Sastra dan budaya Jawa merupakan warisan budaya adiluhung. (5) bahasa, Sastra, dan budaya Jawa dikembangkan untuk mendukung life skill.

Berdasarkan kurikulum diatas dapat diketahui bahwa bahasa jawa sangatlah penting diajarkan sejak di Sekolah Dasar. Karena dizaman saat ini sudah mulai terjadi pergeseran atau kepunahan bahasa jawa tersebut. Yang dimaksud dengan pergeseran bahasa adalah sebuah situasi dimana masyarakat tutur mulai menggunakan bahasa yang lain, atau dengan kata lain tidak lagi menggunakan bahasa daerah mereka dalam kepentingan komunikasi (Jendra, 2010: 141). Faktor penyebab pergeseran

bahasa jawa tersebut adalah pengaruhnya budaya barat dan perkembangan teknologi saat ini.

d. Hambatan dalam Pembelajaran Bahasa Jawa

Pembelajaran bahasa jawa disemua jenjang sekolah mulai berkurang diminati oleh banyak siswa. Karena dianggap bahwa pelajaran bahasa jawa sulit. Kekuranggairahan siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa dikarenakan oleh pikiran yang negatif, yaitu kurangnya kesadaran siswa terhadap manfaat berhasa Jawa dan di mata siswa bahasa jawa kurang menjanjikan.

Secara umum bahasa Jawa memang mengalami kemunduran, Edi Subroto (dalam Purwaningsih. C, 2008: 66) menyebutkan lima faktor yang menghambat pembelajaran bahasa Jawa, yaitu:

- 1) Kesadaran proses globalisasi yang tidak bisa dibendung.
- 2) Fungsi utama dalam kehidupan ipteks, bisnis, persaingan nasional global yang tidak diemban oleh bahasa Jawa.
- 3) Rendahnya motivasi generasi untuk belajar bahasa Jawa.
- 4) Kompetensi guru yang tidak memadai.
- 5) Posisi bahasa Jawa dalam kurikulum sekolah.

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa penyebab bahasa jawa mengalami kemunduran yaitu pengaruh globalisasi yang tidak bisa dihindari. Selain itu juga ilmu pengetahuan teknologi yang semakin maju. Untuk mengatasi hal tersebut salah satunya

yaitu memperbaiki kompetensi guru bahasa jawa di sekolah dan mengedepankan pelajaran bahasa jawa dalam kurikulum sekolah.

e. Menilai Pembelajaran Bahasa

Menilai pembelajara bahasa berarti mengumpulkan, menganalisis, meringkaskan, dan menginterpretasikan data untuk menilai atau menghargai untuk kerja dan prestasi belajar mereka.

Herman,dkk (1992) yang dikutip oleh Cox (1999) mengemukakan petunjuk asesmen sebagai berikut:

- 1) Belajar merupakan suatu proses dari mengonstruksi makna secara pribadi
  - a) Mendiskusikan gagasan baru dan menghubungkannya dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya.
  - b) Mendorong berpikir kritis, jawaban harus banyak yang benar. Tidak hanya satu jawaban yang benar.
  - c) Menyediakan berbagai cara berekspresi: bermain peran, simulasi, debat, saling memberikan penjelasan.
  - d) Menekankan pada berpikir kritis, menganalisis, membandingkan, menggeneralisasikan, memprediksi, dan membuat hipotesis.
- 2) Belajar bukanlah kemajuan memperoleh keterampilan secara terpisah dan bersifat linear
  - a) Memfokuskan pada pemecahan masalah.

- b) Jangan membuat belajar tergantung pada penguasaan pengetahuan yang rutin, keterampilan-keterampilan dasar.
- 3) Belajar bervariasi menurut perbedaan siswa
- a) Sediakan pilihan tugas (tidak semua membaca dan menulis).
  - b) Sediakan waktu untuk berpikir, merevisi, berpikir kembali
  - c) Lengkapi dengan pengalaman-pengalaman pribadi siswa.
- 4) Belajar dipengaruhi oleh motivasi, usaha, dan percaya diri
- a) Memotivasi siswa dengan tugas yang bermakna, yang dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman pribadi dan mendorong siswa melihat hubungan antara usaha dan hasil yang mereka peroleh.
  - b) Menyuruh siswa menilai dirinya sendiri, yaitu berpikir tentang bagaimana mereka belajar, mengapa menyukai pekerjaan tertentu, dan bagaimana mereka menetapkan atau mengatur tujuan baru mereka.
- 5) Belajar adalah bermasyarakat, kerja kelompok merupakan kegiatan yang berharga
- a) Sediakan kerja kelompok dan gunakan kelompok heterogen.
  - b) Dorong siswa untuk mengambil berbagai peran.

## 6. Keterampilan Belajar Bahasa Jawa

Berkaitan dengan kehidupan berbahasa Jawa, yang semakin merosot di kalangan generasi muda, dunia pendidikan juga tidak boleh tinggal diam atau masa bodoh karena merasa sudah menjalankan pengajaran bahasa Jawa di sekolah.

Purwaningsih.C, (2008: 69) dalam jurnalnya “*Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP*” mengatakan susunan penguasaan bahasa Jawa dapat diurutkan dengan hal-hal beriku, yaitu:

- a. Upaya penguasaan bunyi bahasa;
- b. Upaya penguasaan struktur bahasa (memahami dan menggunakan bahasa)
- c. Upaya penguasaan kosa kata, ungkapan (idiom), dan istilah;
- d. Upaya penguasaan seni bahasa.

Berkenaan pendapat di atas dapat di pahami bahwa belajar bahasa jawa perlu memperhatikan susunan penguasaan bahasa Jawa yakni bunyi bahasa, struktur bahasa, kosa kata dan seni bahasa jawa .

## **B. Metode *Reading Aloud***

### 1. Pengertian *Reading Aloud*

Membacakan buku dengan suara yang lantang/nyaring dapat diterapkan pada seluruh tingkatan kelas. Karena dengan membaca nyaring dapat membuat anak bahagia dalam membaca, mengetahui informasi, menambah kosakata, dan dapat memberikan panutan bagi siswa yang belum gemar membaca.

Ellis, dkk (dalam Rahim.F, 2008:123) menegaskan bahwa *reading aloud* adalah aktivitas atau kegiatan membaca bersuara dengan memperhatikan lafal, intonasi serta ekspresi dengan tujuan menghasilkan siswa yang lancar membaca. Gilang P, dkk (2010: 9) membaca nyaring adalah membaca dengan suara keras dan jelas. Tujuannya adalah agar semua orang dapat mendengarkan apa yang dibaca dan memahami isinya.

Metode *reading aloud* merupakan kegiatan membaca dengan suara yang lantang dengan memperhatikan lafal dan intonasi sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk menyimak, dan menumbuhkan minat baca siswa. Kefasihan, ekspresi dan suara, frasa dan penguraian adalah istilah yang sering dipakai oleh guru membaca dimanamana. Kefasihan berarti kemampuan untuk membaca dengan lancar. Pembaca yang fasih membaca seolah-olah mereka sedang melakukan pembicaraan suaranya tidak terputus-putus (Randi Stone, 2013:44). Jika membaca hanya cukup dengan suara lantang tetapi tidak memperhatikan lafal, kefasihan dan intonasi yang tepat, siswa tidak akan memperoleh informasi yang dibaca.

## 2. Prosedur Metode *Reading Aloud*

Proses belajar mengajar merupakan faktor penentu berhasil atau tidaknya pendidikan. Untuk memperoleh hasil pengajaran yang optimal maka diperlukan suatu perencanaan pengajaran yang baik mulai dari penggunaan metode. Untuk itu agar dapat meningkatkan

keterampilan membaca pada siswa, serta dapat membuat siswa gemar dan tertarik untuk membaca, guru harus mencoba berbagai macam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Membelajarkan metode *reading aloud* (membaca nyaring) harus memperhatikan prosedur atau langkah-langkahnya. Melvin L. Silberman (2011:152) menegaskan bahwa prosedur metode membaca nyaring sebagai berikut:

- a. Pilihlah sebuah masalah yang mempunyai dua sisi atau perspektif dan lainnya.
- b. Bagilah kelas ke dalam kelompok-kelompok menurut jumlah posisi yang telah anda terapkan, dan mintalah tiap kelompok mengungkapkan argumennya untuk mendukung bidangnya. Doronglah mereka bekerja dengan partner tempat duduk atau kelompok-kelompok inti yang kecil.
- c. Gabungkan kembali seluruh kelas, tetapi mintalah para anggota dari tiap kelompok untuk duduk bersama dengan jarak antara sub-sub kelompok itu.
- d. Jelaskan bahwa peserta didik bisa memulai perdebatan. Setelah itu peserta didik mempunyai kesempatan menyampaikan suatu argumen yang sesuai dengan posisi yang telah ditentukan. Teruskan diskusi tersebut, dengan bergerak secara cepat maju-mundur antara atau diantara kelompok-kelompok itu.

- e. Simpulkan kegiatan tersebut dengan membandingkan isu-isu sebagaimana anda melihatnya. Berikan reaksi dan diskusi.

Berkenaan dengan prosedur di atas, guru bisa melaksanakan metode *reading aloud* sebagai berikut:

- 1) Pilihlah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan suara yang nyaring.
  - 2) Perkenalkan teks tersebut kepada siswa.
  - 3) Bagilah teks tersebut berdasarkan paragrafnya atau dengan cara lain, tunjukkan sejumlah siswa untuk membaca dengan suara lantang atau nyaring.
  - 4) Ketika pembacaan sedang berlangsung, hentikan pada beberapa bagian untuk menentukan poin-poin tertentu, mengajukan pertanyaan, atau memberi contoh.
  - 5) Beri kesempatan untuk melakukan diskusi singkat jika siswa memperlihatkan minat terhadap bagian tertentu.
- Selanjutnya bahaslah apa yang dimuat dalam teks.

### 3. Manfaat Metode *Reading Aloud*

Rahim F, (2008:125) menegaskan bahwa manfaat membaca dan pentingnya membaca nyaring untuk anak-anak yaitu sebagai berikut :

- 1) Memberikan contoh kepada siswa proses membaca secara positif.

Sebagai guru harus dapat mencontohkan proses membaca yang positif kepada siswa agar siswa dapat menirukan proses membaca positif tersebut.

2) Mengekspos siswa untuk memperkaya kosakatanya.

Guru harus dapat memberikan kosakata-kosakata yang banyak agar siswa memperoleh kosakata yang belum dimilikinya dan dengan penambahan kosakata yang diberikan oleh guru tersebut maka kosakata yang dimiliki oleh siswa akan bertambah.

3) Memberi siswa informasi baru.

Sebagai guru harus update akan informasi baru, agar guru dapat memberikan informasi baru tersebut kepada siswa dengan adanya informasi baru yang diberikan oleh guru maka siswa tidak akan tertinggal dengan informasi yang baru.

4) Mengenalkan kepada siswa dari aliran sastra yang berbeda-beda.

Sebagai guru harus dapat memberikan tentang sastra yang berbeda-beda agar siswa mengetahui sastra-sastra yang ada.

5) Memberi siswa kesempatan menyimak dan menggunakan daya imajinasinya. Sebagai guru harus bisa memberikan kesempatan kepada siswanya untuk menyimak dan menggunakan daya imajinasinya, karena dengan ada kesempatan yang diberikan guru tersebut siswa akan dapat berimajinasi sesuai dengan yang dipikirkannya.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode *reading aloud* (membaca nyaring) sangat bermanfaat bagi siswa. Dapat membantu siswa memahami konsteks bacaan yang dibaca.

#### 4. Kelebihan Metode *Reading Aloud*

Adapun kelebihan dalam metode *reading aloud* sebagai berikut:

- a. Dapat menambah kosa kata baru.
- b. Menjadikan pembelajaran aktif.
- c. Siswa terlatih untuk saling bekerja sama.
- d. Siswa saling menghargai pendapat orang lain.
- e. Siswa dapat berkomentar.

### **C. Pengaruh Penggunaan Metode *Reading Aloud* Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jawa**

Proses belajar-mengajar merupakan faktor penentu berhasil atau tidaknya pendidikan. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal maka diperlukan suatu perencanaan pengajaran yang baik mulai dari penggunaan metode, strategi, dan pendekatan. Dengan begitu, agar dapat meningkatkan pemahaman bacaan pada siswa, guru harus mencoba berbagai macam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Suryosubroto (2009: 43) menegaskan bahwa metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk

mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode merupakan suatu rancangan yang dibuat oleh seorang guru tentang bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Sehingga dengan persiapan guru tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang optimal.

Resmini dan Dadan (2007:82) menegaskan bahwa membaca nyaring atau membaca bersuara keras merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak. Dengan membaca nyaring, seluruh siswa yang ada didalam kelas akan memperhatikan bahan bacaan sehingga ketika temannya membaca akan tahu kesalahannya.

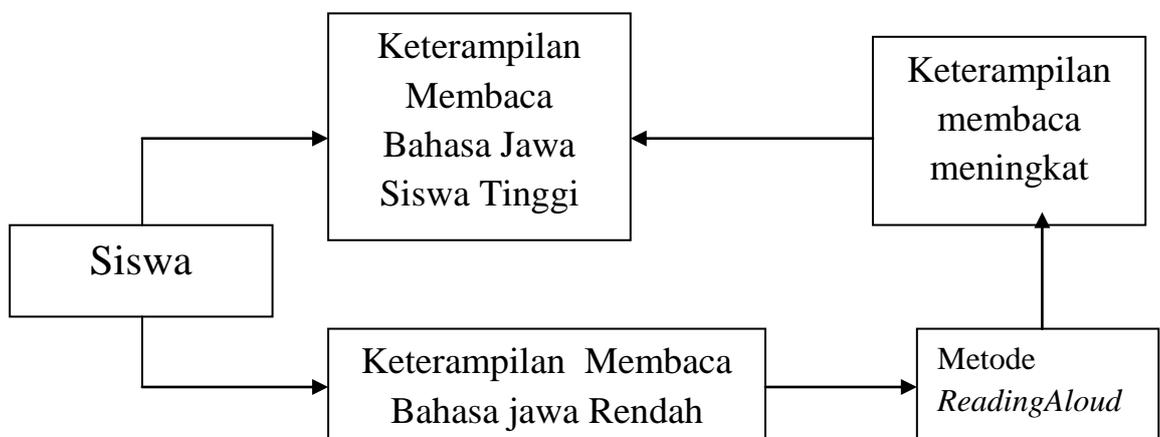
Uraian diatas dapat diketahui bahwa membaca nyaring dapat memancing siswa yang belum gemar membaca. Karena jika siswa melakukan kegiatan membaca nyaring, siswa yang lain akan memperhatikannya dan menyimak. Dengan begitu kemampuan baca siswa akan meningkat.

Penelitian yang di lakukan oleh Pauwani yang berjudul “Pengaruh Strategi *Reading Aloud* Untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan membaca dapat meningkat melalui strategi *reading aloud*. Dengan begitu *reading aloud* dapat memberi pengaruh untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

#### D. Kerangka Berfikir

Siswa SD IT Muhammadiyah Bandongan sebagian ada yang keterampilan membaca bahasa jawnya tinggi dan ada juga yang masih rendah. Hal itu disebabkan adanya beberapa faktor diantaranya kurangnya motivasi dari guru kepada siswa. Selain itu kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran bahasa jawa dikarenakan metode atau media yang digunakan saat pembelajaran menulis bahasa jawa sangat monoton.

Bagi siswa yang keterampilan membaca bahasa jawnya tinggi tidak menjadi masalah akan tetapi bagi siswa yang keterampilan membaca bahasa jawnya masih rendah perlu diberikan perlakuan salah satunya adalah dengan menggunakan metode *reading aloud* dengan menggunakan metode *reading aloud* . Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *reading aloud* diharapkan keterampilan membaca bahasa jawa siswa dapat meningkat sehingga keterampilan membaca bahasa jawa siswa menjadi tinggi. Kerangka berfikir bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pemikiran

### **E. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *reading aloud* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca bahasa jawa siswa Kelas III SD IT Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang tahun ajaran 2015/2016.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis *pretest-posttest control group design* yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *reading aloud* terhadap peningkatan membaca bahasa jawa siswa yang dilaksanakan dalam dua kelompok yang dipilih secara random kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berikut skema mengenai eksperiment *pretest-posttest control group design*:

Tabel. 1  
Desain Penelitian

<b>R</b>	<b>O1</b>	<b>X</b>	<b>O2</b>
<b>R</b>	<b>O2</b>	-	<b>O4</b>

Keterangan :

- O1 : kelompok eksperimen dengan pengukuran awal keterampilan membaca bahasa jawa siswa
- O2 : kelompok eksperimen dengan pengukuran akhir keterampilan membaca bahasa jawa siswa.

- O3 : kelompok kontrol dengan pengukuran awal keterampilan membaca bahasa jawa siswa.
- O4 : kelompok kontrol dengan pengukuran akhir keterampilan membaca bahasa jawa siswa.
- X : *Treatment* (perlakuan) berupa membaca dengan menggunakan metode *reading aloud*
- : tanpa diberikan *treatment* (perlakuan).

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa didalam model ini sebelum dimulai perlakuan kedua kelompok diberi tes awal atau *pretest* untuk mengukur kondisi awal (O1). Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) dan pada kelompok pembandingan tidak diberi perlakuan. Sesudah selesai perlakuan kedua kelompok diberi tes lagi sebagai *posttest* (O2).

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *reading aloud*, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa jawa siswa.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca bahasa jawa siswa kelas III SD IT Muhammadiyah Bandongan.

## **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Keterampilan membaca dalam penelitian ini adalah adalah kegiatan yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir dan keterampilan bahasa. Melalui

membaca wawasan akan lebih maju sesuai dengan perkembangan zaman dan akan membantu memahami dunia dalam kehidupan kita.

Metode *reading aloud* merupakan kegiatan membaca dengan suara yang lantang dengan memperhatikan lafal dan intonasi sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk menyimak, dan menumbuhkan minat baca siswa. Kefasihan, ekspresi dan suara, frasa dan penguraian adalah istilah yang harus diperhatikan oleh guru.

Dalam keberhasilan membaca jawa, tentunya harus memperhatikan indikator membaca, yakni harus mampu mengenal simbol dengan bunyi bahasa, membaca bahasa jawa dengan intonasi yang baik, memahami bacaan yang telah dibaca, dan membuat simpulan dari bacaan yang telah dibaca.

#### **D. Subyek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD IT Muhammadiyah Bandongan yang berjumlah 77 siswa.

##### **2. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah 50 siswa. 25 siswa kelas IIIA SD IT Muhammadiyah Bandongan sebagai kelompok eksperimen dan 25 siswa kelas IIIB sebagai kelompok kontrol

### 3. Teknik sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* yang dilakukan dengan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dengan materi penelitian dan mempunyai karakteristik yang sama. Karakteristik yang dilihat adalah kemampuan kognitif kedua kelas.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang akan digunakan peneliti dalam memperoleh data yang menunjang penelitian yang dibuat. Pada penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi penggunaan metode *reading aloud*. Lembar observasi digunakan untuk mengukur aktifitas yang terjadi dalam proses pembelajaran.

#### 2. Tes (*pretest-posttest*)

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah skor tes siswa. Skor tes siswa diperoleh melalui metode tes dengan menggunakan instrumen soal tes. Instrumen ini diukur dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*. Langkah dalam penyusunan instrumen tes adalah sebagai berikut :

- a. Membuat kisi-kisi soal berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa jawa.
- b. Menulis soal tes berdasarkan kisi-kisi dan membuat kunci jawaban.

- c. Mengkonsultasikan soal-soal instrumen dan melakukan revisi kepada dosen pembimbing sebagai perbaikan awal.
- d. Melakukan uji instrumen disalah satu kelas di sekolah yang menjadi populasi dalam subyek penelitian berlangsung.
- e. Menganalisis hasil uji instrumen yang meliputi uji validitas butir soal, daya pembeda, tingkat kesukaran dan reliabilitas instrumen kemudian melakukan revisi ulang melalui konsultasi dengan dosen pembimbing.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Instrumen Pengumpulan Data**

#### **a. Lembar Observasi**

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran terhadap peningkatan keterampilan membaca bahasa jawa siswa, alat yang digunakan dalam pengukuran ini menggunakan lembar observasi.

#### **b. Tes**

Lembar soal dikembangkan dalam kisi-kisi yang memuat tentang keterampilan membaca bahasa jawa siswa. Sebelum soal digunakan untuk *pretest* dan *posttest*, terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya dengan menggunakan *try out*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *try out* diberikan langsung kepada subyek peneliti sehingga hasil dari *try out* tersebut sekaligus merupakan hasil *pretest*.

## 2. Uji Coba Instrumen

Tujuan uji coba instrumen ialah untuk mengetahui valid (kesahan) dan reabilitas. Sedangkan cara subyek untuk uji coba instrumen adalah menetapkan dulu yang akan dijadikan sampel. Uji coba instrumen ini diberikan kepada anggota populasi di luar sampel dan diberikan kepada 24 siswa kelas III SD Negeri Temanggung.

### a. Uji Validitas

Penguji validitas data bertujuan untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklarifikasi pada variabel yang telah ditentukan pengujian kualitas datanya.

### b. Uji Reabilitas

Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, instrumen yang baik tidak bersifat tendesius, mengatakan responden untuk memilih salah satu jawaban, instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga.

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode reading aloud terhadap peningkatan keterampilan membaca bahasa jawa siswa, pengaruh tersebut diketahui melalui perbedaan hasil analisis sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *reading aloud*. Kegiatan pengumpulan dan analisis data yang digunakan

peneliti dengan bantuan program *SPSS (Statistical Package For Social Science) 16.0 for windows* dan untuk mengetahui apakah soal yang digunakan itu baik atau tidak maka peneliti menggunakan uji-t , yaitu uji kesesuaian rata-rata dari kedua kelas awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau tidak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Kesimpulan Teori

Keterampilan membaca bahasa jawa adalah kegiatan bukan hanya melafalkan tulisan, tetapi melibatkan berfikir, ketrampilan bahasa dan pembaca berinteraksi dengan pengetahuan yang telah diperoleh. bahasa jawa merupakan bahasa pertama bagi semua masyarakat pengguna bahasa jawa.

Metode *reading aloud* adalah kegiatan membaca dengan suara yang lantang dengan memperhatikan lafal dan intonasi sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk menyimak, dan menumbuhkan minat baca siswa. Kefasihan, ekspresi dan suara, frasa dan penguraian adalah istilah yang harus dipakai oleh guru membaca dimana-mana.

##### 2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah penggunaan metode *reading aloud* berpengaruh terhadap keterampilan membaca bahasa jawa pada siswa kelas III SD IT Muhammadiyah Bandongan T.A. 2015/2016.

#### **B. Saran**

##### 1. Bagi Guru

Hendaknya pendidik dapat menerapkan metode *reading aloud* yang dapat dengan mudah merangsang pemahaman siswa. Sehingga mempermudah meningkatkan keterampilan membaca bahasa jawa siswa.

Dan diharapkan pendidik dapat menerapkannya pada mata pelajaran yang lain seperti bahasa indonesia atau bahasa-bahasa asing yang lain.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Apabila hendak melakukan penelitian keterampilan membaca bahasa jawa agar menggunakan metode yang lebih bervariasi, peneliti lain dapat menggunakan metode *reading* yang lebih beragam agar hasilnya lebih berkualitas. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja , Pramila, dan G.c. ahuja. 2010. *Membaca Secara Efektif Dan Efisien*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama
- Bimo,Aryo.2007. *Parama Sastra Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Panji Pustaka
- Christina, Purwaningsih. 2008. Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP. *Jurnal Pengembangan Humaniora*. Volume 8. Seri 2. Halaman 65-73.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Gilang, P . dkk. 2016. *Senang Belajar Bahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira
- Farida, Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.  
[http://supardi-uncen.blogspot.com/2010/01/bab-5-membaca nyaring.html](http://supardi-uncen.blogspot.com/2010/01/bab-5-membaca%20nyaring.html).  
Diakses pada tanggal 09 Oktober 2013. Pukul 22:19
- Jendra, Made Iwan Irawan. 2010. *Sociolinguistics: The Study of Societies' Language*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Khazanah, Dewianti. 2012. Kedudukan Bahasa Jawa Ragam Karma pada Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*. Volume 3. Seri 2. Halaman 2-11.
- Kundharu, Saddhono dan St. Y. Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Rukoyah, siti.2014. *Pengaruh Metode Reading Aloud Terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Kelas II MI Nurul Huda*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Univesitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi.
- Resmini, Novi dan Dadan Juanda. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*, Bandung: UPI Press.
- Resmini. Novi dan Tatat Hartanti. 2006. *Kapita Selekta Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI Press
- Resmini. Novi.dkk. 2006. *Membaca dan Menulis di SD Teori dan Pembelajarannya*. Bandung: UPI Press

- Silberman, Melvin. 2011. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Stone, Randi. 2013. *Cara-cara terbaik untuk mengajar Reading*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: PT remaja Rosdakarya

